
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS* DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktaviana

email: oktaviana_chin@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Ukuran Perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, KAP, *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mempublikasikan laporan keuangan hasil audit dalam periode tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan hasil keuangan kepada masyarakat dan kepada BAPEPAM adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Lamanya waktu penyelesaian audit dari tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dilaporkan merupakan pengertian dari *Audit Delay*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit perusahaan ke BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari atau bulan keempat terhitung setelah penutupan buku.

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang dinilai dari total aktiva (kekayaan) perusahaan. Semakin banyak jumlah aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut di kategorikan sebagai perusahaan besar, sebaliknya jika perusahaan dengan total aktiva yang kecil maka dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang dapat meningkatkan ROA cenderung berharap laporan keuangan yang diaudit dapat disajikan secepatnya. Kantor Akuntan Publik

merupakan badan usaha yang telah memiliki ijin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa profesional kepada masyarakat.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) terdiri dari KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* akan menjaga reputasinya dengan menyelesaikan lebih cepat tugas audit dibanding KAP *non big four*.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan diwajibkan membuat serta menyajikan laporan keuangan dikarenakan menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 6): Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu sehingga memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis informasi keuangan serta pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Sutrisno (2007: 9):

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi-Laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah.”

Menurut Fahmi (2014: 21):

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain dengan mengklasifikasikannya dalam unsur laporan keuangan berdasarkan karakteristik ekonominya.”

Menurut Loebbecke dalam Sunyoto (2014: 1):

“*Auditing* adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. “

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Rahayu and Suhayati (2013: 1):

“*Auditing* merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut.”

Menurut Kell, et al (2002: 6):

“Jenis-jenis Audit:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu.

3. Audit Operasional

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.”

Menurut Loebbecke dalam Sunyoto (2014: 1):

“Standar umum Audit:

1. Audit harus dilakukan oleh seorang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai auditor.
2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam sebuah hal yang berhubungan dengan audit.
3. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.”

Banyaknya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Penyampaian laporan auditor yang cepat akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, sebaliknya ketidaktepatan penyampaian laporan auditor akan memberikan efek negatif terhadap perusahaan.

Menurut Kartika (2009: 3):

“*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.”

Dalam perusahaan yang *go public* harus menyajikan laporan audit yang dapat digunakan sebagai perantara komunikasi oleh auditor dengan pengguna informasi.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Kartika (2009: 4) :

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan besar dinilai lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dikarenakan perusahaan-perusahaan di monitor secara ketat oleh pihak yang berkepentingan seperti investor. Sebaliknya untuk perusahaan kecil sistem penyelesaian auditnya memerlukan waktu yang lama dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki sistem pengawasan yang ketat.

Perusahaan yang besar akan menggunakan fasilitas, sarana prasarana serta sumber daya yang memadai, seperti tenaga ahli, *software* yang digunakan dan sistem pengendalian perusahaan yang memadai untuk menghindari *audit delay*, hal ini didukung dengan penelitian (Modugo, Eragbhe dan Ikhatua: 2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti perusahaan besar memiliki kontrol internal yang lebih kuat serta perusahaan besar memiliki sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif lebih tinggi dimana mereka memiliki tekanan yang lebih besar untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Perusahaan akan mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu. ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan.

Menurut Sudana (2011:22) :

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak."Semakin tinggi ROA yang dihasilkan sebuah perusahaan, maka semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2007:222): "*Return On Assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan."

Menurut Hery (2015: 193): *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Prihadi (2007: 122): Tujuan ROA adalah untuk mengetahui seberapa besar aset yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Menurut Sawir (2005: 19):

Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

Keuntungan merupakan berita baik bagi perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan, hal ini didukung dengan penelitian (Modugo, Eragbhe dan Ikhatua: 2012) menyatakan bahwa *Return on Assets* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengandung kabar baik sehingga manajemen akan cepat-cepat menyelesaikan laporan keuangannya untuk menyampaikan laporan keuangan tersebut kepada investor.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* biasanya memiliki suatu bentuk badan usaha akuntan publik yang membantu perusahaan dalam pemberian jasa dalam proses pengauditan.

Menurut Septariani (2016: 598):

Kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Perusahaan akan memilih kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik dikarenakan laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan, memiliki kualitas yang baik serta memiliki ketepatan waktu dalam mengaudit serta penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kartika (2011: 159):

Ukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi 4 kategori :

1. Kantor Akuntan Publik Internasional "*The Big Four*"

Empat kantor terbesar akuntan publik di Amerika Serikat disebut "*the big four*". Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan di banyak kota besar diseluruh dunia termasuk di Indonesia.

-
- Pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan “*The big four*” berdasarkan pojok BEI universitas Diponegoro tahun 2007:
- a. KAP Purwanto, Sandjaja - affiliate of Ernst & Young
 - b. KAP Osman Bing Satrio – affiliate of Delloite
 - c. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – affiliate of KPMG
 - d. KAP Haryanto Sahari – affiliate of Price Waterhouse Cooper
2. Kantor Akuntan Publik Nasional
KAP ini memberikan pelayanan yang sama seperti “*the Big Four*” dimana mereka memiliki hubungan dengan KAP diluar negeri.
 3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional
Sebagian Kantor Akuntan Publik di Indonesia adalah Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional. Klien yang dilayani adalah yang berada di jangkauan areanya dan membuka cabang di daerah lain. Kantor akuntan publik ini pun bersaing dalam hal menarik klien dengan Kantor Akuntan Publik Internasional dan Kantor Akuntan Nasional.
 4. Kantor Akuntan Publik Kecil
Sebagian besar kantor akuntan publik di Indonesia mempunyai kurang dari dua puluh lima tenaga profesional dalam satu kantor akuntan publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan organisasi nirlaba, meskipun ada juga diantaranya melayani perusahaan yang telah *go publik*.

KAP *big four* dipercaya sebagai auditor spesialis, dimana kualitas perannya sudah dianggap baik, sehingga lebih fleksibel dalam penjadwalan audit dan waktu yang diperlukan untuk proses pengauditan sampai dengan pelaporan akan lebih cepat daripada KAP *non-big Four* lainnya dan dimana KAP *big four* ingin mempertahankan reputasinya. Hal ini didukung dengan penelitian (Modugo, Eragbhe dan Ikhatua: 2012) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP *big four* memiliki banyak sumber daya manusia yang berpengalaman dan KAP *Big Four* memiliki insentif yang lebih kuat untuk bisa menyelesaikan laporan audit lebih cepat demi menjaga reputasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang memuat informasi perusahaan *go public* pada situs *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan

LQ 45 yang lima tahun berturut-turut aktif. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis terhadap pengaruh variabel yang diuji, peneliti melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu. Secara umum, analisis statistik deskriptif Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari jumlah data (*Sum*), nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi dan *variance*. Hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM LQ 45
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011 s.d. 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKRN PRSHAN	110	29,55	34,44	31,5816	1,38777
RETURN ON ASSETS	110	1,80	40,38	12,1932	9,43501
AUDIT DELAY	110	16,00	90,00	59,3909	17,72217
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM LQ 45
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA & UJI T
TAHUN 2011 s.d. 2015
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,915	32,915		1,122	,265
lag_UP	-,496	2,128	-,027	-,233	,816
lag_ROA	,683	,260	,317	2,630	,010
lag_KAP	-10,248	7,382	-,133	-1,388	,168

a. Dependent Variable: lag_AD

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = 36,915 - 0,496 X_1 + 0,683X_2 - 10,248X_3 + e$$

3. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM LQ 45
KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2011 s.d. 2015

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,269	,262	14,02257829

a. Predictors: (Constant), lag_e

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2), yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini diubah dalam bentuk persentase, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,262 atau 26,2 persen berarti persentase sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan, ROA dan Ukuran KAP terhadap *audit delay* hanya sebesar 26,2 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

4. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM LQ 45
HASIL UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)
TAHUN 2011 s.d. 2015

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2611,010	3	870,337	4,372	,006 ^b
	Residual	20901,408	105	199,061		
	Total	23512,418	108			

a. Dependent Variable: lag_AD

b. Predictors: (Constant), lag_KAP, lag_UP, lag_ROA

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 4 di atas diperoleh F hitung sebesar 4,372 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,006. Nilai F tabel didapatkan dengan $df 1$ (jumlah variabel – 1) = $4-1=3$, dan $df 2$ ($n-k-1$) atau $109 - 3 - 1 = 105$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil dari F tabel adalah 2,69. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 4,372 lebih besar dari F tabel sebesar 2,69 serta nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara Ukuran Perusahaan, ROA dan Ukuran KAP terhadap *audit delay* layak untuk diuji.

5. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama yang dibangun peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,816 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,496. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena nilai signifikansi 0,816 lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ditolak.

Ketidak signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu akan mengalami *audit delay* yang lama dikarenakan perusahaan cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga tingkat kesalahan dalam pelaporan keuangan dapat diminimalkan dan mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaannya sehingga ukuran perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur dalam melihat keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *return on assets* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di

Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang dibangun peneliti menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi *return on assets* sebesar 0,010 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,683. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010, sehingga H_2 yang menyatakan terdapat pengaruh negatif *return on assets* terhadap *audit delay* ditolak.

Pengaruh positif *return on assets* terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sejalan dimana semakin tinggi *return on assets* maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang sebaliknya.

3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga yang dibangun menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,168 sedangkan koefisien regresinya sebesar -10,248. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena nilai signifikansi 0,168 lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan acuan sebagai penentuan pengambilan keputusan dalam melihat keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan setiap KAP baik itu afiliasi *The Big Four* maupun afiliasi *Non Big Four* berusaha bersaing dengan memberikan pelayanan terbaiknya dengan mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP) serta menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesional yang tinggi sehingga

ukuran kantor akuntan publik tidak hanya didasarkan oleh nama besar juga tetapi kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Saran yang dapat dikemukakan penulis untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menambah jumlah variabel yang jarang digunakan dalam penelitian, menambah tahun penelitian serta untuk investor sebaiknya lebih memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan audit sebelum memutuskan memberikan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, Johnson dan Kell. 2002. *Modern Auditing* (judul asli: Modern Auditing). Penerjemah Paul A Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. PT Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, hal.1-17.
- _____ 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol.03,no.02 , hal.152-171.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Made, I Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Modugu, Prince Kennedy. Et al. 2012. "Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Emprical" *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.3,no.6.
- Prihadi, Toto. 2007. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Pengembangan Eksekutif.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Septariani, Desy. 2016 . “Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Periode 2013-2014)”*Journal of Applied Business and Economics*, vol.2,no.4.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*.Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.

Sutrisno. 2007. *Teori Konsep & Aplikasi*.Yogyakarta: Ekonisia.

Wahyu, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).”*Fokus Ekonomi (FE)*, hal.173-187.

www.idx.co.id

